

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa upaya mampu untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara memenuhi syarat dalam kehidupan masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa yang menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Maulani , 2021 hlm 8-9)

Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar dan mengajar, yang harus diikut sertakan dalam pembentukan sumber daya manusia, dan menjadi suatu potensial di dalam bidang pendidikan. Guru adalah salah satu unsur yang sangat penting di dalam bidang kependidikan yang harus terus berperan dengan secara aktif dan selalu menempatkan kedudukannya sebagai tenaga kerja yang professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin terus berkembang .(Yurida et al., 2021 hlm 146-152)

Dunia pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas seorang siswa adalah guru. Oleh karena itu, seorang guru diperlukan mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran disekolah, dengan itu seorang guru harus mempunyai pandangan atau pendapat yang baik atau positif terhadap bagaimana menciptakan kondisi dikelas saat proses belajar dan mengajar yang diharapkan, karena oprasional guru yang akan terlibat langsung di dalam proses belajar dan mengajar.

Untuk itu pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan kreativitas baik guru maupun siswa. Tugas guru tidak hanya mengajar akan tetapi harus dapat mendidik, membimbing, membina dan memimpin siswa dalam belajar. Melalui peranannya menjadi seorang guru diharapkan juga mampu mendorong agar selalu senantiasa belajar dengan cara memotivasi siswa (Hafid et al., 2022 hlm. 166-173).

Seorang ahli yang memberikan pengertian tentang kreativitas adalah menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan berfikir divergen (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari konvergen) untuk menjajaki macam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Sudah jelas bahwa kreativitas seorang guru itu sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. (E.Mulyasa, 2019 hlm 75)

Minat terhadap sesuatu dapat dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat yang baru atau minat yang baru timbul dalam diri siswa, minat akan sesuatu merupakan hasil belajar yang menjadi penyokong dan akan membantu seseorang dalam mempelajarinya. Rasa minat yang besar akan berpengaruh terhadap proses belajar, karena apabila pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan segan belajar karena ia tidak memperoleh kepuasan dalam pelajaran, karena kurangnya kreativitas yang dilakukan oleh guru. Bahan ajar yang menarik akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena dapat menambah minat kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat penting, seperti yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Setiajaya 02 bahwasanya guru disana sangat bersemangat dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi saat pembelajaran berlangsung metode yang digunakan oleh guru di kelas hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Menggunakan media gambar visual serta model ekspositori, dimana guru hanya menjelaskan sekilas materi lalu dilanjutkan dengan memberikan tugas mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan siswa mudah jenuh serta enggan untuk bertanya, disebabkan kurangnya media pembelajaran dan minimnya kreativitas guru.

Oleh karena itu, peneliti telah mengamati pada saat proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru dan siswa dapat menambahkan minat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi dan menceritakan sebuah masalah yang terjadi diluar lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat tertarik dan mengamati serta mencari solusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Guru juga bisa membentuk kelompok belajar agar menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain faktor dari guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran, seperti lingkungan yang aman, bersih dan sarana prasarana yang memadai, interaksi antar warga sekolah yang baik serta cara guru membimbing siswa dalam proses belajar mengajar dengan tutur kata yang lembut sehingga menjadi faktor pendukung kegiatan belajar mengajar. Sedangkan faktor dari siswa yaitu masih bersikap tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, ada beberapa siswa yang tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami, sehingga siswa tidak mengerti materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dikelas V SD Negeri Setiajaya 02 Cabangbungin T.A 2022/2023, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi pembelajaran yang konvensional dimana cenderung masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru, dalam pendekatan dan pembelajaran tersebut akan menumbuhkan budaya verbalistik (menghafal), dan pembelajaran hanya berpusat kepada buku teks yang dijumpai karena minimnya media pembelajaran, dalam proses belajar mengajar masih sering menggunakan evaluasi rendah dimana pembelajaran hanya untuk meneransfer ilmu. Selain faktor dari guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran, seperti lingkungan yang aman, bersih dan sarana prasarana yang memadai, interaksi antar warga sekolah yang baik serta cara guru membimbing siswa dalam proses belajar mengajar dengan tutur kata yang lembut sehingga menjadi faktor pendukung kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan faktor dari siswa yaitu masih bersikap tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, ada beberapa siswa yang tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami, sehingga siswa tidak mengerti materi yang dipelajarinya.

Bisa dilihat penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi karena minimnya kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran dan minimnya kreativitas mengakibatkan monoton, membosankan dan kurang menarik sehingga berujung dengan pencapaian hasil belajar yang kurang memadai, membuat hubungan antara guru dan siswa pun menjadi kaku karena rendahnya minat belajar pada siswa, hubungan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa belum maksimal. Dalam sistem pembelajaran dan penilaian SDN Setiajaya 02 menentukan KKM adalah 75, akan tetapi masih ada beberapa anak yang nilainya berada dibawah KKM. Peneliti mempunyai populasi sebanyak 47 siswa dalam 2 kelas dan 2 guru kelas V, yang mana 30 dari siswa tersebut akan menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Setiajaya 02 T.A 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat hubungan yang signifikan pada kreativitas guru terhadap minat belajar siswa kelas di SD Negeri Setiajaya 02?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk “ Mengetahui apakah terdapat hubungan pada kreativitas guru terhadap minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Setiajaya 02.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan minat belajarnya sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.
2. Bagi guru, untuk dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, referensi dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat dijadikan sebagai bahan refesensi dan acuan untuk melakukan penelitian yang sama



